

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang "ngaji" ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 Masehi, dan di Jawa pada abad ke 15-16 Masehi.¹

Pondok pesantren juga merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki fokus tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama. Pesantren sendiri, tanpa pamrih, serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tua, pengasuh atau bahkan ustadz/ustadzah. Hal ini terlihat jelas dari beberapa peraturan dan sanksi di pondok pesantren yang secara sengaja diadakan untuk menunjang terciptanya kepatuhan dan kemandirian santri dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari, walaupun tetap saja semua itu kembali kepada kepribadian masing-masing santri dan kecerdasan emosi yang dimilikinya.²

Menurut Marwan, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal (sistem Bandongan dan Sorogan) dimana seorang kyai

¹ Rudy Al Hana, Perubahan-Perubahan Pendidikan Di Pesantren Tradisional (Salafi), *Tadris*, Volume 7 Nomor 2, 2012, 199

² Neng Latipah, Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta, *Jurnal Comm-Edu*, Volume 2, Nomor 3, 2019, 194

mengajarkan kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan santri tinggal di asrama dalam pesantren tersebut.³

M. Arifin dalam Mujamil Qomar memberikan definisi pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang atau beberapa kyai yang kharismatik dan independen dalam segala hal.⁴

Dialah sebuah pondok pesantren pasti akan terdapat proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara santri dan pengasuh dalam rangka mencapai tujuannya. Interaksi yang terjadi seharusnya tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara dua arah (timbang balik), dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang dipahami dan disepakati bersama.⁵

Maka dari itu pengasuh harus terlebih dahulu mempersiapkan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses pembelajaran membaca kitab agar nantinya para santri akan dapat meningkatkan semangat belajarnya. Strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi mampu menyatakan kontinuitasnya yang

³ Aisatun Nurhayati, *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*, *Pustakaloka*, Vol. 5. No.1, 2013, 119

⁴ Aisatun Nurhayati, *Literatur Keislaman Dalam Konteks Pesantren*, 199

⁵ Achmad Fanani, *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Buana Pendidikan*, Vol.06, No.11, 2010, 67

vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.⁶ Menurut Effendi, strategi ialah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk arah saja, melainkan sebuah taktik operasionalnya untuk mencapai tujuan. Pengertian diatas mengandung makna bahwa strategi adalah tahap perencanaan tindakan termasuk dalam penggunaan metode. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, sebelum strategi disusun maka tujuan yang jelas sudah harus ditentukan. Tujuan yang jelas adalah alat ukur keberhasilan strategi yang digunakan.⁷

Sedangkan semangat belajar dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Menurut Sardiman menyatakan motivasi adalah sebagai alat penggerak dalam diri peserta didik yang mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga kegiatan belajar terarah dan berlangsung lama, dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Namun, semangat belajar antara tiap-tiap siswa berbeda-beda, ada yang sangat bersemangat tapi ada pula yang tidak bersemangat. Salah satu yang dapat pengaruhnya yakni saat ada siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan lambatnya mereka dalam mengumpulkan tugas ataupun ada siswa kurang memahami materi dikarenakan kurangnya penjelasan dari pendidik mengingat.⁸

⁶Abdul Kholiq Syafa'at, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 1, 2014, 248

⁷ Muhammad Hamdan Yuwafik, Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya, *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol.3, No.02, 2020, 197

⁸ Olivia Nova Khoiriah, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Kelas 6 Sd Paramount Palembang Di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 318

Terkait dengan itu, maka sangat dibutuhkanlah motivasi belajar dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Mc.Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar.⁹

Untuk dapat terlaksananya suatu proses belajar, maka dari itu harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan semangatnya, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.¹⁰

Adapun fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan, di lembaga pendidikan pesantren tersebut sangat memperhatikan terhadap tatanan kehidupan para santrinya, baik dari segi tatanan kehidupan sehari-hari ataupun dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan selalu mengupayakan dan menangani setiap ada permasalahan yang terjadi, termasuk

⁹ Zamrat Desi Roffina, Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fugsi Melalui Pendekatan Scientific, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 1, 2020, 812

¹⁰ Roy Setiawan, Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 2, 2010, 232

didalam kegiatan proses belajar mengajar salah satunya ialah ketika para santri mengalami kejenuhan belajar membaca kitab pada saat proses belajar mengajar belangsung. Maka dari itu pengasuh Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan berinisiatif menggunakan strategi yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan cara mengkombinasikan antara metode klasik dengan metode modern agar nantinya dapat meningkatkan semangat belajar para santri dalam membaca kitab di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan.¹¹

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pengasuh Dalaam Meningkatkan Semangat Belajar Membaca Kitab Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat pendukung strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

¹¹ Observasi, Pada Tanggal 15 Maret 2021

1. Mendeskripsikan strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baru mengenai strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di pondok pesantren, sekaligus menjadi bahan bacaan guna menambah wawasan yang baru dalam mengkaji dan menangani dalam peningkatan semangat belajar membaca kitab pada santri di pondok pesantren. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan islam yang ada dalam naungan lembaga pendidikan islam tersebut.

2. Bagi Santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo

Strategi tersebut dapat menjadikan santri mampu dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab, belajar mendengarkan materi yang

disampaikan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama pada saat proses pembelajaran kitab berlangsung.

3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan islam yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Strategi ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Pengasuh ialah seseorang yang mempunyai pondok pesantren serta menguasai pengetahuan agama dan secara konsisten mampu menjalankan ajaran agama yang dikuasainya.

3. Semangat belajar ialah suatu kemampuan untuk belajar secara giat dan konsekuen dengan mencurahkan kemampuannya secara menyeluruh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman sehingga seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
4. Santri ialah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pondok pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Jadi yang dimaksud dengan strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan ialah suatu pendekatan yang digunakan oleh pengasuh pada saat kegiatan belajar mengajar membaca kitab agar nantinya dapat meningkatkan semangat belajarnya santri dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung didalam kitab tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tia Karunia Febriana dengan judul Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius santri yaitu pola asuh orang tua yang benar maka anak akan terbiasa dalam berakhlak mulia. Sistem pendidikan di sekolah dan di pesantren dapat disesuaikan, guru dan pengasuh dapat bekerja sama membuat jadwal untuk belajar pelajaran di sekolah dan juga pelajaran di pesantren. Sistem kehidupan

masyarakat yang mendukung kegiatan di pesantren seperti tidak membiarkan santri menumpang di rumah warga apabila santri kabur pada jam pelajaran. Pemberian sanksi yang tegas kepada santri yang melanggar peraturan sehingga santri jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.¹²

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Tia Karunia Febriana adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudari Tia Karunia Febriana dengan peneliti diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudari Tia Karunia Febriana berkenaan dengan pembentukan karakter religius santri
 - b. Peneliti sendiri berkenaan peningkatan semangat belajar membaca kitab
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Gusta Handika dengan judul Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim di Medan Baru Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh memberikan kenyamanan terhadap anak dari segi fisiknya yaitu dengan membagikan kebutuhan fisik anak sesuai dengan kebutuhan anak, menyediakan tempat tinggal yang memadai dan fasilitas yang lengkap. Dari segi psikologisnya yaitu mengingatkan para anak-anak mulai dari bangun subuh anak-anak selalu dibangunkan,

¹² Tia Karunia Febriana, *Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi*, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020)

diajarkan mengaji bersama-sama, mandi selalu diajarkan untuk tertib dan saling mengantri, mengingatkan mereka jangan lupa sholat lima waktu dan paling inti memperdalam agama anak asuh agar ahklak anak tetap terjaga.¹³

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Tri Gusta Handika adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudari Tri Gusta Handika dengan peneliti diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudara Tri Gusta Handika berkenaan dengan strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan terhadap anak panti asuhan
 - b. Peneliti sendiri berkenaan staretegi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Latif Zahro Miftahul Janah dengan judul strategi Pengasuh Pondok Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten Jawa Tengah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strateginya dalam menangani perilaku menyimpang yang digunakan oleh pengasuh dan memberikan wewenangnya kepada pengurus, yang pertama menggunakan tindakan represif dan berorientasi kepada ta'zir (hukuman) dengan menerapkan denda, yang kedua juga menggunakan tindakan represif dan berorientasi kepada ta'zir (hukuman) yang sama dengan menerapkan denda

¹³ Tri Gusta Handika, *Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim di Medan Baru Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018)

dan juga hukuman fisik, sedangkan yang ketiga menggunakan tindakan represif (hukuman) dengan menerapkan ta'zir fisik, jika santriwati terlewat batas lanjut ke tindakan kuratif (rehabilitasi) dengan mengembalikan santriwati kepada orang tuanya.¹⁴

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Latif Zahro Miftahul Janah, adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Latif Zahro Miftahul Janah dengan peneliti, diantaranya sebagai berikut :

- a. Saudara Latif Zahro Miftahul Janah berkenaan dengan strategi pengasuh pondok dalam menangani perilaku menyimpang santriwati
- b. Peneliti sendiri berkenaan dengan strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “strategi pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar membaca kitab pada santri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Proppo Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang strategi pengasuh dalam perspektif yang berbeda.

¹⁴ Latif Zahro Miftahul Janah, *Strategi Pengasuh Pondok Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Santriwati di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten Jawa Tengah*, (Skripsi: IAIN Kediri, 2019).